



PENGOLAHAN LAHAN KOSONG PEKARANGAN RUMAH DENGAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) GUNA MENINGKATKAN PENGHASILAN PASCA PANDEMI COVID-19

¹Eskasari Putri, ²Erma Setiawati, ³Fuad Hudaya Fatchan, ⁴Ashar Mukhammad Akbar, ⁵Octavia Rosa Indriana

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ep122@ums.ac.id¹

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga bagus untuk dikembangkan, namun saat ini terkadang masyarakat kurang mengetahui manfaat apabila tanaman-tanaman tersebut ditanam di lahan-lahan rumah yang masih kosong. Padahal tanaman yang dapat digunakan sebagai obat memang perlu untuk dikembangkan. Apalagi jika memiliki lahan yang mendukung namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan selama bulan April sampai dengan September 2023.

Kata Kunci: Toga, tanaman obat keluarga, pemanfaatan lahan kosong, peningkatan perekonomian keluarga, abdimas

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting juga merupakan hal pokok dalam

dalam kehidupan karena dapat mewujudkan kesejahteraan hidup. Dengan memiliki tubuh yang sehat maka aktifitas sehari-hari akan berjalan dengan baik. Saat manusia ingin mendapatkan tubuh yang sehat untuk

memenuhi kebutuhan kesehatan, terkadang manusia mengkonsumsi obat-obatan yang diyakini dapat menunjang stamina tubuh. Padahal jika dilakukan terus menerus dan menjadi kebiasaan hal buruk tersebut akan berdampak negatif bagi tubuh. Maka dari itu alangkah baiknya jika obat-obatan kimia tersebut diganti dengan obat-obat herbal yang tidak memiliki efek samping yang buruk.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu budidaya tanaman yang hanya memanfaatkan lahan dari yang hanya memiliki lahan sempit maupun luas. Jadi tanaman ini dapat ditanam dimana saja mulai dari media pot sampai tanah yang lapang. Tanaman Obat Keluarga memiliki manfaat sebagai obat herbal alami yang dapat digunakan kapan saja. Selain dapat digunakan sebagai obat, Tanaman Obat Keluarga ini juga dapat bermanfaat sebagai penghias rumah. Jadi selain dapat menjadi obat juga menjadikan lingkungan menjadi tampak asri. Tanaman Obat Keluarga yang biasa ditanam adalah seperti jahe, kunyit, lengkuas, temulawak dan jeruk purut. Tanaman tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa jenis penyakit seperti meriang, mual, pusing dan demam.

Tanaman Obat Keluarga bagus untuk dikembangkan, namun saat ini terkadang masyarakat kurang mengetahui manfaat apabila tanaman-tanaman tersebut ditanam di lahan-lahan rumah yang masih kosong. Padahal tanaman yang dapat digunakan sebagai obat memang perlu untuk dikembangkan. Apalagi jika memiliki lahan yang mendukung namun tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kondisi wilayah yang juga jauh dari perkotaan dan juga jauh dari layanan kesehatan menjadi salah satu faktor mengapa Tanaman Obat Keluarga ini perlu untuk dikembangkan di daerah tersebut karena masyarakat di desa tersebut kurang mengetahui manfaat dari Tanaman Obat Keluarga, sehingga banyak sekali lahan kosong di pekarangan rumah mereka yang masih kosong. Sehingga lahan tersebut perlu diolah untuk dijadikan lahan yang produktif nantinya.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang hendak dicari alternatif pemecahannya berdasarkan urgensi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga secara ilmiah kepada masyarakat
2. Bagaimana memberikan pengetahuan tentang tata cara menanam Tanaman Obat Keluarga kepada masyarakat
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan tentang cara mengolah Tanaman Obat Keluarga pada masyarakat

c. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka kegiatan ini digunakan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga secara ilmiah kepada masyarakat
2. Memberikan pengetahuan tentang tata cara menanam Tanaman Obat Keluarga kepada masyarakat
3. Meningkatkan keterampilan tentang cara mengolah Tanaman Obat Keluarga pada masyarakat

d. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga menjadi bertambah.
2. Masyarakat dapat menanam sendiri tanaman obat dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimilikinya.
3. Masyarakat dapat membuat sendiri obat-obat herbal dari tanaman herbal tersebut.
4. Pelestarian keanekaragaman tanaman obat.

E. Manfaat Program

Program pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa Pelaksana Program
 - a. Melatih mahasiswa untuk mengabdikan diri pada masyarakat.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mendampingi masyarakat sekitar.
 - c. Sebagai bentuk aplikasi kreativitas dan pengetahuan mahasiswa didalam terjun langsung ke masyarakat sekitar.
 - d. Sebagai wadah dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan perkuliahan agar berguna bagi masyarakat sekitar.
2. Bagi Masyarakat Sasaran Program
 - a. Membantu masyarakat menangani masalah kesehatan ringan dengan memanfaatkan obat-obatan herbal rumahan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga.
 - c. Terciptanya lingkungan yang sehat dan asri.

2. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

a. Jumlah, Profil dan Kondisi Khalayak Sasaran

1. Keadaan Geografis Desa
Kecamatan Jebres adalah tempat berlokasinya kampus Universitas Sebelas Maret, Institut Seni Indonesia, Lembaga Pendidikan Belarina Privat, Stasiun Solo Jebres, Perumnas Mojosongo, Taman Wisata Jurug, Pasar Gede Harjonagoro, serta Makam Pahlawan Kusuma Bhakti. Di Jebres juga berlokasi berbagai kegiatan industri.
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Luas wilayah \pm 317 ha, merupakan dataran rendah, ketinggian \pm 110 M diatas permukaan laut, sedangkan suhu rata-rata 38° C

Penggunaan tanah sebagai berikut :

Tanah Pemukiman	: 157 ha
Tanah Pertokoan	: 45 ha
Tanah Pekarangan	: 99 ha
Taman	: 15 ha
Tanah Perkuburan	: 1 ha

Jumlah penduduk di Kelurahan Jebres :

1. Laki-laki : 16.775 jiwa
2. Perempuan : 17.050 jiwa
3. Jumlah Kepala Keluarga : 9.389 kepala keluarga

b. Kondisi dan Potensi Wilayah

Permasalahan kesejahteraan sosial selalu ada dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam suatu lingkungan masyarakat. Beragam potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan dan kemandirian desa mereka, antara lain adanya lembaga atau institusi sosial, serta nilai-nilai yang mendukung pembangunan seperti nilai kebersamaan, gotong royong dan kesetiakawanan. Apabila potensi tersebut tidak dapat dijaga maka akan memudar dan mungkin akan menghilang. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga masyarakat dapat mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di lingkungan mereka.

Potensi fisik desa antara lain meliputi : Tanah, dalam artian sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian, bahan makanan, dan tempat tinggal. Air, dalam artian sumber air, kondisi dan tata airnya untuk irigasi, persatuan dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Merupakan sebuah peluang dalam segala bentuk dengan segala hal kemungkinan yang telah kita usahakan dalam bentuk modal, baik modal material maupun non material. Salah satu lahan yang luas bias digunakan untuk membudidayakan tanaman toga yang mana hasilnya bias dijual dan digunakan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

3. Metode Pelaksanaan

a. Pelaksanaan program

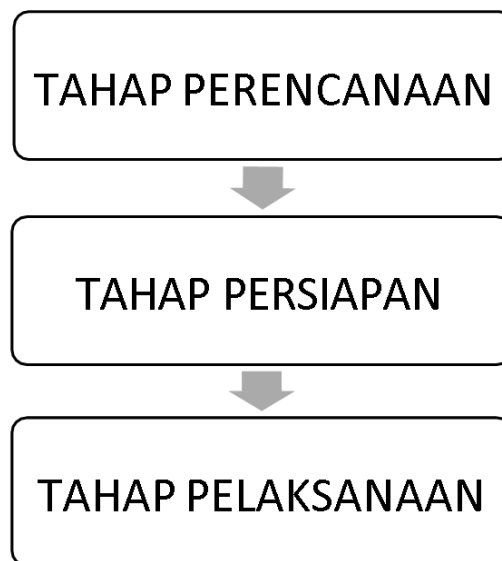
Dalam program ini, dilakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai

bagaimana cara pengelolaan lahan kosong pekarangan rumah dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga mengetahui manfaatnya.

b. Tabel Ringkasan

Permasalahan	Solusi
Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga secara Ilmiah	Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga secara ilmiah
Kurangnya pengetahuan tentang tata cara menanam Tanaman Obat Keluarga	Memberikan pelatihan tentang cara menanam Tanaman Obat Keluarga
Kurangnya keterampilan tentang tata cara mengolah Tanaman Obat Keluarga	Memberikan pelatihan tentang tata cara mengolah Tanaman Obat Keluarga

c. Tahapan pekerjaan untuk mencapai tujuan program



Penjelasan dalam tahapannya:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim Pengabdian UMS yang terdiri dari 5 orang dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian akan diajukan.

2. Tahap Persiapan

Persiapan Tim Pengabdian UMS berupa persiapan dalam pemilihan tempat dan penyediaan tempat. Program ini dilaksanakan di Desa Mlokomanis Kulon. Persiapan pematapan praktek pengelolaan lahan kosong pekarangan

rumah dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), tempat pelaksanaan, persiapan sarana dan prasarana, serta alat-alat yang akan digunakan dalam proses pelatihan.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Pada sosialisasi ini akan diberikan beberapa materi sebagai berikut:

- 1) Manfaat Tanaman Obat Keluarga
- 2) Tata cara penanaman Tanaman Obat Keluarga

Tahap ini bertujuan sebagai gambaran awal rencana program pada masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat untuk bekerjasama melakukan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga.

b. Pengajaran

Tahap pengajaran dilakukan dengan membentuk kelompok kecil sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 5 anggota disetiap kelompoknya dari masyarakat dan kemudian dipilih ketua dari kelompok tersebut sebagai penanggung jawab. Dilakukan 1-2 kali dalam 1 minggu selama 2 minggu dan setiap minggunya alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan adalah 5 jam kepada tim.

Tahap pengajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap masyarakat, sehingga masyarakat siap untuk melaksanakan praktek penanaman Tanaman Obat Keluarga.

Tahap pengajaran mencakup:

- 1) Tata cara penanaman Tanaman Obat Keluarga
- 2) Tata cara pengolahan Tanaman Obat Keluarga

c. Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap akhir dari program pengolahan

lahan kosong untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga. Tahap ini mencakup pendampingan penanaman Tanaman Obat Keluarga dan pendampingan pengolahan Tanaman Obat Keluarga. Diharapkan dalam tahap aplikasi ini warga sudah dapat melakukannya secara individual, sehingga kelak dapat membuat olahan Tanaman Obat Keluarga sehingga dapat membantu menjaga kesehatan masyarakat.

4. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Tanaman Obat untuk kesehatan telah dilaksanakan berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Masyarakat sangat antusias, terlihat dari keingintahuan peserta akan materi yang disampaikan dengan banyak memberikan pertanyaan kepada pemateri. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memeberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat secara baik dan benar. Pemanfaatan yang kurang benar akan sangat merugikan masyarakat. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh pada pekarangan rumah mereka dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan.





untuk Kesehatan sangat penting untuk masyarakat baik untuk segi kesehatan maupun ekonomi. Masyarakat sangat mengharapkan adanya program lain yang mendukung keberlangsungan program ini, diantaranya adalah cara penanaman tanaman yang baik, serta masyarakat menginginkan adanya praktek pembuatan ekstrak dari tanaman obat sehingga mampu menambah nilai jual pada tanaman toga tersebut.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Tanaman Obat

Daftar Pustaka

- Fahny, Ilham Aulia *dkk.* 2014. *Wall Health Green : Membangun Budaya Pertanian Sehat Melalui Pengembangan Tanaman Apotek Hidup dengan Metode Vertikultur bagi Masyarakat Menengah Kebawah di Pemukiman Padat Penduduk di Desa Babakan. Laporan Akhir PKM-M.* Bogor:IPB
- Hastuti, Sriadi Setyawati dan Nurul Khotimah. 2014. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Purwobinangun Kecamatan Pkem Kabupaten Sleman Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PPM) Dosen.* Yogyakarta:UNY
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowernment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Pemkab Kebumen Berkomitmen Tekan Angka Stunting. (2018). Retrieved from Humas Pemkab Kebumen website: <https://bag-humas.kebumenkab.go.id/index.php/web/read/recent/pemkab-kebumen-berkomitmen-tekan-angka-stunting>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>.